

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan pada masing-masing kelas didapatkan hasil analisis perhitungan yang menunjukkan bahwa perhitungan normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors diperoleh hasil L_{hitung} lebih kecil dibandingkan L_{tabel} . Dari perhitungan tersebut, kedua data diketahui berdistribusi normal. Setelah kedua data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas dengan menggunakan uji Fisher, kedua data tersebut dikatakan homogen karena harga F_{hitung} lebih kecil dibandingkan F_{tabel} . Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4.428, dan t_{tabel} sebesar 1,671 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima, yang berarti terdapat perbedaan berpikir kritis pada peserta dalam muatan IPA antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Keberhasilan peserta didik dalam menerima materi IPA mengenai panas dan perpindahannya, ditentukan oleh perencanaan kegiatan yang dibuat guru, penyampaian materi yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Penggunaan model pembelajaran ARIAS (*Assurance,*

Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena melalui model pembelajaran ini peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang peserta didik menjadi lebih kritis dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah IPA berdasarkan kebenarannya yang dapat dipercayai melalui pengamatan dan percobaan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan temuan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu, $40.5484 > 34.5161$.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis dalam muatan IPA pada peserta didik kelas V SDN di Bendungan Hilir, Jakarta Pusat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) merupakan salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat mengembangkan berpikir kritis pada peserta didik dalam muatan IPA pada peserta didik kelas dan dapat disesuaikan dalam berbagai macam pelajaran dengan pokok pembahasan sesuai dengan materi yang tengah diajarkan.

Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) memiliki beberapa kelebihan diantaranya : a) menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran di kelas berlangsung, b) mendorong siswa untuk aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, c) siswa menjadi lebih termotivasi, d) membantu siswa dalam mengingat materi yang baru, e) mendorong siswa untuk berpikir dan merumuskan kesimpulan sendiri.

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) sebaiknya lebih sering digunakan pada proses pembelajaran di sekolah, dikarenakan rangkaian komponen model pembelajaran ARIAS memiliki komponen yang melibatkan siswa secara langsung, adapun komponen-komponen tersebut yaitu : *Assurance* (percaya diri) dimana pada tahap ini menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa, memotivasi siswa, yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Mengingat konsep yang telah dipelajari yang merupakan materi prasyarat. *Relevance* (relevansi) pada tahap ini guru Menyampaikan berupa pengalaman sekarang atau yang akan datang berhubungan dengan kehidupan siswa. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. *Interest* (minat) pada tahap ini perlu menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa. Memberikan bimbingan belajar. *Assessment* (evaluasi) tahap ini memberikan semangat untuk memonitori kemajuan siswa, merekam apa yang siswa capai dan untuk membantu siswa dalam belajar, mengecek kegiatan pembelajaran, dan tahap yang terakhir yaitu *Satisfaction* (kepuasan)

dimana pada tahap ini memperkuat retensi dan transfer, mengevaluasi hasil belajar siswa.

Dengan kondisi tersebut maka siswa akan lebih mudah mencerna materi pelajaran dengan baik sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) didik menjadi terbiasa untuk dapat berpikir kritis dalam menghadapi segala permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) bisa dijadikan salah satu model yang dapat diterapkan dalam kurikulum sekolah.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menjadikan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas sesuai dengan pembahasan pokok pembelajaran yang relevan dengan karakteristik model ARIAS (*Assurance,*

Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) guna merangsang dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya memfasilitasi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang mampu mengembangkan berpikir kritis pada peserta didik. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) untuk berpikir kritis pada peserta didik.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat mengkaji lebih dalam mengenai model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) untuk keperluan penelitian di masa mendatang.

